

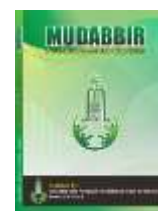


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Peran Guru PAI dalam membentuk Karakteristik Profil Pelajar Pancasila pada Siswa MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah

Selly Natasya¹, Muamar Al Qadri², Endah Retno Suci³

^{1,2,3}Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: sellynatasya202110@gmail.com¹, muamaralqadri@gmail.com²,
endahretnosuci87@gmail.com³

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian maka penulis mendapatkan fakta dilapangan bahwasanya Alokasi waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, meskipun pembelajaran dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Sehingga penulis merumuskan masalah yaitu : 1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai wujud karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada peserta didik kelas X di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah? 2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk sikap gotong royong, mandiri dan bernalar kritis sesuai dengan karakteristik profil pelajar pancasila kelas X MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembentukan karakteristik profil pelajar pancasila kelas X di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah? Metode penelitian yang penulis gunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi secara mendalam dan langsung dilakukan kepada narasumber. Maka, penulis menyimpulkan bahwasanya : Peran Guru Pendidikan Agama Islam di madrasah yaitu terlibat secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila, guru PAI berhasil meningkatkan penalaran bahwa paham dengan nilai yang berpedoman Pancasila.

Kata kunci: *Peran Guru, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

Based on the results of observations conducted by the author at the research location, the author found facts in the field that the limited time allocation to carry out the Pancasila Student Profile Strengthening Project activities, limited facilities and infrastructure that support teaching and learning activities, lack of student interest in certain subjects, even though learning is designed to instill character values. So the author formulates the problem, namely: 1. What is the role of Islamic Religious Education teachers in instilling religious values as a form of character of faith, devotion to God Almighty and noble character in class X students at MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah? 2. What is the strategy of Islamic Religious Education teachers in forming attitudes of mutual cooperation, independence and critical reasoning in accordance with the characteristics of the Pancasila student profile of class X at MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah? 3. What are the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers in forming the characteristics of the Pancasila student profile of class X at MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah? The author employed a qualitative research method, conducting in-depth interviews and direct observations with the informants. Therefore, the author concludes that: The role of Islamic Religious Education teachers in schools is to actively engage in implementing Pancasila values through various learning activities. With a holistic approach that combines religious teachings and Pancasila values, Islamic Religious Education teachers have successfully improved students' reasoning and understanding of Pancasila values.

Keywords: *Role Of Teachers, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Kurikulum Paradigma Baru yang mulai diterapkan sebagai Kurikulum Nasional Tahun 2025 memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul secara kognitif, karakter, dan kompetensi abad ke-21. Kurikulum ini menekankan penguatan pendidikan karakter melalui pengembangan aspek kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual peserta didik sebagai upaya mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam konteks ini, keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga keteladanan, bimbingan, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Profil Pelajar Pancasila menjadi representasi karakter dan kompetensi yang diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik. Enam dimensi utama yang membentuk Profil Pelajar Pancasila meliputi: beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Sufyadi, 2020). Dimensi-dimensi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyetarakan perkembangan karakter dengan tuntutan global terutama pada era revolusi industri 4.0, serta menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada pengetahuan, tetapi juga perilaku dan identitas kebangsaan.

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa menjadi landasan utama pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai Pancasila menjiwai seluruh proses pendidikan sehingga peserta didik mampu berperan sebagai warga negara yang cerdas, berakhlak, dan memiliki kontribusi pada pembangunan bangsa (Leonard, 2021). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi langkah nyata dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual.

Dalam praktiknya, keberhasilan pembentukan Profil Pelajar Pancasila sangat terkait dengan peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai keimanan, akhlak mulia, dan karakter kebangsaan karena pendidikan Islam berfungsi membentuk manusia yang bermartabat, damai, serta mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, guru PAI dituntut adaptif terhadap paradigma pendidikan baru, mampu merancang pembelajaran yang relevan, serta peka terhadap kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, hasil observasi awal di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya guru PAI yang hanya berjumlah tiga orang, kurangnya media dan metode pembelajaran berbasis penguatan karakter, serta minimnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila (Observasi, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakteristik Profil Pelajar Pancasila pada MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan “memahami fenomena secara mendalam melalui data non-numerik seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi” (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana implementasi *pojok baca* berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas X MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah. Penelitian dilakukan dalam konteks alamiah dengan strategi interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen pendukung.

Penelitian dilaksanakan di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah, Jl. Desa Pematang Tengah, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Kegiatan penelitian berlangsung mulai Juli hingga November 2025, yang meliputi observasi awal, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Seluruh kegiatan dilakukan secara bertahap dan terstruktur agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas X sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Objek penelitian difokuskan pada peran guru PAI dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan data sekunder berupa buku, jurnal, dan dokumen resmi madrasah sebagai sumber pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yakni: Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI dan aktivitas pojok baca untuk melihat peran guru dalam mengelola kegiatan belajar. Wawancara terstruktur, dilakukan kepada kepala madrasah, guru PAI, dan siswa guna memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi, berupa pengumpulan profil madrasah, data guru, data siswa, serta dokumen kegiatan pembelajaran sebagai pendukung keabsahan informasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yakni: Reduksi Data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian Data, berupa uraian deskriptif yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis. Penarikan Kesimpulan, yaitu interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian secara ilmiah.

Keabsahan data diperoleh melalui beberapa strategi, yaitu: Triangulasi, dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data. Perpanjangan Pengamatan, yaitu kehadiran peneliti lebih lama di lapangan untuk memastikan konsistensi informasi. Ketekunan Pengamatan, dilakukan dengan meninjau ulang catatan observasi dan data lapangan agar temuan yang diperoleh akurat. Diskusi dengan Rekan Sejawat, digunakan untuk menguji kekuatan dan keandalan data sebelum ditetapkan sebagai temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai wujud karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada peserta didik kelas X di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Implementasi dilakukan melalui pembelajaran reguler serta kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis Kurikulum Merdeka.

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Nilai Religius Peserta Didik

Guru PAI menjalankan empat peran utama, yaitu teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai teladan, guru memperlihatkan akhlak dan perilaku religius yang dapat ditiru peserta didik, seperti pembiasaan doa, membaca asmaul husna, dan menjaga ucapan. Guru menegaskan bahwa pembiasaan harus dilakukan secara *"istiqomah"* (Irmayani, 2025).

Sebagai fasilitator, guru menyediakan media, metode, dan pengalaman belajar yang memudahkan peserta didik memahami serta mengamalkan nilai religius dan karakter. Kepala madrasah menyatakan bahwa guru PAI *"menyediakan sarana yang menumbuhkan kreativitas siswa"* (Muslim, 2025).

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan agar peserta didik terus menunjukkan perilaku positif. Guru menegaskan bahwa motivasi adalah *"kunci keberhasilan pembelajaran karakter"* (Rika, 2025).

Sebagai evaluator, guru menilai sikap religius siswa melalui penilaian harian, observasi, serta pembiasaan ibadah. Guru menilai karena aspek religius *"mempengaruhi kelancaran pembelajaran dan pembentukan akhlak"* (Irmayani, 2025).

Peran tersebut menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing karakter yang memberikan keteladanan dan penguatan nilai religius secara berkelanjutan.

2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius

Guru PAI menerapkan sejumlah strategi untuk menanamkan nilai religius sekaligus membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Strategi tersebut meliputi:

Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan doa pagi bersama, membaca ayat pendek, berzikir, salam, menjaga kebersihan, dan akhlak sehari-hari. Pembiasaan ini dinilai sangat efektif karena dilakukan secara konsisten. Guru menunjukkan perilaku religius secara langsung, seperti sopan santun, berpakaian rapi, serta berbicara dengan lemah lembut. Dengan demikian, siswa meniru karakter guru dalam keseharian. Ketika siswa melanggar aturan, guru menggunakan pendekatan menasihati, dialog, dan teguran yang membangun. Guru menyebutkan bahwa pendekatan ini lebih mengena daripada hukuman keras karena dapat *"membangkitkan kesadaran siswa untuk berubah"*.

Guru melibatkan peserta didik dalam praktik ibadah seperti salat berjamaah, tadarus, pengajian, serta proyek P5 bertema keagamaan dan sosial. Strategi ini membuat

siswa belajar melalui pengalaman langsung. Guru PAI bekerja sama dengan wali kelas dan guru lainnya dalam penguatan karakter agar nilai-nilai religius tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran PAI, tetapi juga dalam semua kegiatan sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

Faktor Pendukung: Kepala madrasah menyatakan bahwa pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh *“karakter dasar peserta didik, lingkungan keluarga, serta perhatian orang tua”* (Muslim, 2025). Peserta didik yang sudah memiliki motivasi religius akan lebih mudah diarahkan. Guru PAI juga menyebutkan bahwa motivasi diri, dukungan keluarga, serta teman sebaya yang baik menjadi faktor penting. Peserta didik dengan semangat dan motivasi tinggi lebih responsif terhadap pembinaan karakter (Fauziah, 2025).

Faktor Penghambat: Faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi diri pada peserta didik, kondisi keluarga yang kurang harmonis, serta pengaruh negatif dari teman sebaya. Beberapa siswa yang sulit dinasihati menunjukkan kecenderungan mengabaikan arahan guru. Selain itu, lingkungan tempat tinggal dan interaksi sosial siswa juga mempengaruhi pembentukan karakter. Jika lingkungan kurang mendukung, proses pembentukan karakter menjadi lebih sulit.

Faktor Internal Madrasah: Meliputi minat peserta didik terhadap kedisiplinan, motivasi belajar, serta sikap pendidik. Guru dan orang tua yang kurang konsisten dalam memberikan perhatian dapat menghambat pembentukan karakter.

Faktor Eksternal: Terdiri dari lingkungan masyarakat dan teman sebaya serta penerapan sanksi dan hukuman. Sanksi yang tegas tetapi mendidik berfungsi sebagai kontrol sosial agar siswa menyadari kesalahannya dan termotivasi untuk berubah.

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakteristik Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakteristik Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas X di MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan. Guru tidak hanya mengajar materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai religius, kedisiplinan, dan akhlak mulia melalui interaksi sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan guru, *“Tidak cukup hanya mengajar, tetapi harus memberikan teladan agar anak-anak mengikuti hal yang baik.”* Peran sebagai pembimbing terlihat dari upaya guru mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai agama dan karakter Pelajar Pancasila. Sebagai motivator, guru memberi dorongan moral, psikis, dan spiritual agar siswa memiliki semangat belajar serta perilaku yang baik. Sementara itu, peran keteladanan menjadi dasar utama karena siswa lebih

mudah meniru tindakan nyata guru yang konsisten dalam sikap dan ibadah. Dengan demikian, peran guru PAI berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakteristik Profil Pelajar Pancasila

Dalam menerapkan pembentukan karakter, guru PAI menggunakan berbagai strategi yang bersifat pedagogis dan religius, antara lain pembiasaan, nasihat, keteladanan, serta kegiatan keagamaan. Strategi pembiasaan dilakukan melalui rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, berdoa sebelum belajar, dan penerapan budaya salam. Melalui strategi nasihat, guru memberikan arahan, peringatan, dan motivasi kepada siswa terkait pentingnya disiplin, akhlak, dan tanggung jawab. Seorang siswa menyatakan bahwa *"Guru sering mengingatkan kami bukan hanya soal pelajaran, tetapi juga soal adab dan disiplin."*

Selain itu, guru menggunakan strategi keteladanan sebagai pendekatan utama. Guru berusaha menampilkan sikap sopan, disiplin, dan bertanggung jawab agar siswa meneladani perilaku tersebut. Strategi lainnya adalah kegiatan keagamaan mandiri seperti peringatan hari besar Islam, program keasramaan, dan pembinaan ibadah. Seluruh strategi tersebut saling menguatkan dan mendukung terbentuknya karakter Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Pembentukan Karakteristik Profil Pelajar Pancasila

Pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi prosesnya. Faktor pendukung meliputi lingkungan madrasah yang religius, komitmen guru yang tinggi, serta kedekatan hubungan antara guru dan siswa. Budaya madrasah seperti tata tertib, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan ibadah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter disiplin dan religius. Guru juga memiliki komitmen kuat untuk membimbing siswa, sebagaimana disampaikan guru, *"Nasihat itu harus diulang-ulang supaya tertanam dalam diri mereka."*

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar madrasah, serta keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melakukan pembinaan intensif. Beberapa siswa masih membutuhkan arahan lebih dalam hal mematuhi tata tertib dan manajemen waktu. Meski demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan personal, nasihat berulang, dan pemberian teladan yang konsisten.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan, guru PAI MAS Yaspend Muslim Pematang Tengah mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga pembentukan karakteristik Profil Pelajar Pancasila tetap berjalan secara efektif melalui dukungan strategi yang tepat dan lingkungan madrasah yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas X. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi nasihat, motivator, dan teladan yang mampu memengaruhi sikap serta perilaku siswa, khususnya dalam penguatan nilai religius, kedisiplinan, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis.

Dalam proses pelaksanaannya, guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan kegiatan religius, pembiasaan berdoa, keteladanan, penegakan kedisiplinan waktu, kegiatan spontan, serta integrasi nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter positif sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung terdiri atas lingkungan madrasah yang religius dan tertib, kerja sama seluruh warga madrasah, serta komitmen guru dalam membina siswa. Sementara itu, hambatan yang muncul antara lain masih adanya siswa yang kurang disiplin, pengaruh lingkungan luar madrasah seperti teman sebaya, serta keterbatasan waktu guru dalam memberikan pembinaan secara maksimal kepada seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, pembentukan karakteristik Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas X di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah telah berlangsung dengan cukup baik. Melalui peran aktif guru PAI dan dukungan budaya madrasah, siswa mampu menunjukkan perkembangan karakter yang positif, meskipun diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala yang masih ditemui.

REFERENSI

- Fauziah, (2025). *Wawancara pribadi mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah.*
- Irmayani, (2025). *Wawancara pribadi mengenai strategi pembiasaan religius dalam pembelajaran PAI di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah.*
- Leonard, A. (2021). *Pancasila sebagai landasan pendidikan karakter di era globalisasi.* Jakarta: Pustaka Bangsa.
- Muslim, M. (2025). *Wawancara pribadi mengenai peran guru PAI dalam membimbing dan memberikan teladan karakter di MAS Yaspeng Muslim Pematang Tengah.*
- Rika, A. (2025). *Wawancara pribadi mengenai strategi motivasi guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik.*
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sufyadi, H. (2020). *Profil Pelajar Pancasila: Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.